BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independen variable*) adalah PSAK 50 dan 55 (revisi 2006). Sementara variabel terikat (*dependent variable*) adalah Manajemen Laba. Dengan di adopsinya PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) apakah terdapat pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitan ini akan dilakukan pada perusahaan keuangan non bank yang *listing* di PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI), dengan mengambil data berupa laporan keuangan sebelum diterapkannya PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) yaitu tahun 2008 dan 2009 dan laporan keuangan sesudah diterapkannya PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) yaitu tahun 2010 dan 2011.

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2005:1). M. Nazir (2005:44) mengatakan bahwa "Peneliti dapat memilih jenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitian yang akan digunakan."

Metode penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian untuk memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian dalam rangka memberikan

solusi dari permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat penjelasan (*explanatory research*) yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan serta berusaha untuk mengklarifikasikan mengapa dan bagaimana adanya hubungan diantara dua aspek dan dua fenomena (Singarimbun dan Effendi, 1982 dalam Dewi 2007). Menurut Singarimbun dan Effendy (1995:4) penelitian explanatori (*explanatory reasearch*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan klausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan hal yang mejadi fokus pada penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:31). Sugiyono (2005:33) juga menyebutkan bahwa "variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecden." Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2005:33) adalah "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Pengaruh PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Keuangan Non-

Bank yang *Listing* di BEI)" maka variabel yang akan diuraikan dalam penelitan ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

   Menurut Sugiyono (2010:59), variabel bebas atau disebut juga dengan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Oleh karena itu, variabel bebas tidak terikat keberadaannya dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006). Disebut sebagai variabel bebas karena variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel manajemen laba.

b. Variabel Terikat (Y)

   Sugiyono (2010:59) juga mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat juga dikenal sebagai variabel tidak bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

3.3.1 Variabel Bebas (X) : Penerapan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)

Dalam *Exposure Draft* (ED) yang dikeluarkan oleh IAI, PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) merupakan PSAK yang direvisi dari PSAK sebelumnya yaitu PSAK 50 (1998) dan PSAK 55 (1999) dimana PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) telah disesuaikan dengan IAS 32 dan IAS 39.

PSAK 50 (revisi 2006) mengatur aspek perlakuan akuntansi yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan untuk seluruh instrumen keuangan termasuk

instrumen derivatif. Sementara PSAK 55 (revisi 2006) mengatur aspek perlakuan akuntansi yang terkait dengan pengakuan dan pengukuran untuk instrumen keuangan yang didalamnya termasuk instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai. Penelitian ini menggunakan variabel dummy yang diberikan nilai satu jika perusahaan keuangan non bank menerapkan kedua PSAK dan diberikan nilai nol jika PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) belum diterapkan.

3.3.2 Variabel Terikat (Y) : Manajemen Laba.

Definisi manjemen laba yang diungkapkan oleh Healy dan Wahlen (1999) yaitu :

> Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keputusan (*judgment*) tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Discretionary Accruals (DA) menurut (Sri Sulistyanto, 2008:164) yaitu komponen akrual dari hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Dengan memakai *Discretionary Accruals* (DA), aktivitas manajemen laba dapat ditentukan sebagai penentu ada tidaknya dan juga seberapa besar aktivitas manajemen laba yang dilakukan.

Adapun tahapan perhitungan *Discretionary Accruals* (DA) dengan model *Modified Jones.* Model ini dipilih karena berdasarkan penelititan Dechow et al. (1995:198) dalam Julia et al (2005:122), model ini dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model lainnya.

1. Menentukan nilai total akrual :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulanya berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (\frac{1}{A_{it-1}}) + \alpha_2 (\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}) + \alpha_3 (\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \alpha_3 (\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}})$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Akrual perusahaan i dalam periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Akrual Nondiskresioner perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *property, plan, and equipment* perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan Regresi

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t

(*Sumber :* Dedhy, 2011:73)

3.3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih jelas dalam memahami kedua variabel dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X) PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) *Exposure Draft* (ED)	Dengan menggunakan *dummy* variabel. Nilai satu jika sudah diterapkan secara penuh dan nilai nol jika belum diterapkan secara penuh.	Nominal
Variabel Dependen (Y) Manajemen Laba (Healy&Wahlen (1999) dalam Sri Sulistyanto, 2008:50)	*Discretionary Accruals* dengan mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner. $\mathrm{DA_{it}} = \mathrm{TA_{it}} - \mathrm{NDA_{it}}$ Komponen yang digunakan: laba bersih, arus kas operasi, total asset, pendapatan, aset tetap, dan piutang.	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sumber data. Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115). Sedangkan Sudjana (1997:66) "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan kelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya". Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan keuangan non bank yang listing di BEI dari tahun 2008-2011 dimana pada tahun 2008-2009 periode sebelum diterapkan adopsi secara penuh dan periode 2010-2011 adalah periode setelah diterpakannya secara penuh.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116) dan Suharisimi (2006) juga mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada peneliian ini adalah salah satu teknik dari *nonprobability sampling* yaitu mengambil sampel dengan cara yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2010:122).

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan non bank diantaranya perusahaan efek, asuransi, dan pembiayaan yang *listing* di BEI pada tahun 2008-2011.

2. Perusahaan keuangan non bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan *audited* yang *listing* di BEI di tahun 2008-2011 secara lengkap.
3. Perusahaan memiliki informasi keuangan yang meliputi laba bersih, arus kas operasi, total aset, pendapatan, aset tetap dan piutang.
4. Perusahaan sudah menerapkan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) pada tahun 2008-2011.

Terdapat 34 perusahaan keuangan non bank (perusahaan pembiayaan, asuransi, dan efek) yang *listing* di BEI. Tetapi karena pada penelitian ini diperlukan perusahaan yang mengadopsi PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2008-2011, maka terdapat 29 perusahaan yang laporan keuangannya diterbitkan pada tahun tersebut. Perusahaan keuangan non bank yang dijadikan sampel setelah melalui tahap kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
7	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
8	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
9	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
10	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
11	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
12	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
13	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk

14	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
15	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
16	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
17	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
18	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
19	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
20	PNIN	Panin Insurance Tbk
21	AKSI	Majapahit Securities Tbk
22	HADE	HD Capital Tbk Tbk
23	KREN	Kresna Graha Sekurindo Tbk
24	OCAP	Onix Capital Tbk
25	PANS	Panin Sekuritas Tbk
26	PEGE	Panca Global Securities Tbk
27	RELI	Reliance Securities Tbk
28	TRIM	Trimegah Securities Tbk
29	YULE	Yulie Sekurindo Tbk

Sumber: Data BEI Perusahaan Keuangan Non-Bank 2008-2011

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data, metabulasi data dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008:208). Analisis data yang dilakukan oleh penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau disebut juga dengan metode arsip (*archival research*). Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id. Selain dari situs resmi, data dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:206) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh koresponden terkumpul dan kegiatan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhituangan untuk mengajukan hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2010:206), teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik. Terdapat dua teknik dalam pengujian statistik, yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data sampel atau populasi dan statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya akan diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) terhadap manajamen laba ini, teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*. Penelitian ini menggunakan dua model dalam menguji hipotesis. Model pertama yaitu menguji pengaruh adopsi PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba melalui analisis regresi sederhana dan model yang kedua yaitu dengan menguji tingkat manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan kedua PSAK tersebut dengan menggunakan uji beda *t-test*.

3.6.1 Tahap Perhitungan dalam Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 29 sampel perusahaan. Data dalam penelitian ini dilkukan melalui tahap-tahap perhitungan, yaitu:

1. Logaritma natural (Ln)

   Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengalami nilai gab yang jauh signifikan diantara variabel, sehingga transformasi data dapat dilakukan. Dengan menggunakan logaritma natural maka data dapat menormalitaskan data yang tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2011).

2. *Oultier*

   Kasus dalam *outlier* merupakan kasus data yang memiliki karakteristik yang unik sehingga terlihat berbeda jauh dengan observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk dengan nilai yang ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai-nilai atau batas yang dapat dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai-nilai data ke dalam skor *standaridized* atau yang biasa disebut *z-score*.

3.6.2 Pengujian Regresi Linear Sederhana

Pengujian dalam penelitian ini memakai regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba. Agar mempermudah perhitungan dalam

penelitian ini alat bantu yang akan digunakan adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) *for windows version 20.0*.

Persamaan regresi dengan 2 variabel dapat dinyatakan dalam persamaan (Sugiyono, 2010:270):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan : $\hat{Y}$ = Manajemen Laba

X = Dummy variabel dengan:

0 = periode PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) sebelum diterapkan secara penuh dan,

1 = periode PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) setelah diterapkan secara penuh

a = Konstanta

b = Koefisien regresi atau angka arah

Setelah didapatkan persamaan maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah mendapatkan persamaan regresi. Menurut Gujarati (2007:97) uji ini dilakukan agar memastikan hasil penelitian dengan data yang digunakan secara teori adalah valid dan tidak bias. Selain itu, model dapat dipakai dan dikatakan cukup baik untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing sampel berdistribusi seperti sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keuanganya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Normal atau tidak sampelnya dapat dilihat berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan rata-rata (mean) dan standar deviasi yang sama. Singgih (2002:32) menyatakan bahwa pengujian normalitas dapat dideteksi dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila Asymp, Sig (2-tailed) atau *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2008: 326) pengujian tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang independen jika data berbentuk ordinal dan telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

2. Uji linieritas

   Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier tidaknya suatu data yang di analisis antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelian ini menggunakan uji F atau yang dikenal sebagai uji serentak atau Anova. Uji ini dapat menggunakan software statistik *SPSS 20.0 for Windows* yang hasilnya dapat dilihat dari F Tabel. Jika F Hitung > F Tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3. Uji Heteroskedastisitas

   Heteroskedastisitas merupakan variabel penjelas (bebas) atau variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat terjadi ketidaksamaan varaian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian dari uji ini dapat dilakukan dengan metode *Glesjer* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residuals*. Imam Ghozali (2010:139) mengungkapkan bahwa jika probabilitas signifikansi variabel bebas diatas tingkat kepercayaan 5%, maka variabel tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

   Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secera seri dalam bentuk waktu (jika data yang digunakan adalah data *time series*) atau korelasi tempat variabel yang berdekatan (jika data yang digunakan adalah *cross sectional*). Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk menentukan apakah ada tidaknya autokorelasi dalam suatu regresi dapat dilakukan

dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Imam Ghozali (2011:111) mengungkapkan bahwa uji DW dapat ditentukan sebagai berikut:

0 < DW < dl	: terdapat autokorelasi positif
dl < DW < du	: tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
4-dl < DW < 4	: terdapat autokorelasi negatif
4-du < DW < 4-dl	: tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
du < DW < 4-du	: tidak terdapat autokorelasi

Keterangan :

DW = Nilai *Durbin Watson*

du = Nilai batas atas

d = Nilai batas bawah

3.6.4 Penetapan Taraf Signifikansi

Penetapan taraf signifikansi yaitu 0,05 yang maksudnya penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan apabila terdapat kekeliruan dalam proses penelitian tidak lebih dari 5%. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,95 (a = 0,05) karena tingkat signifikansi tersebut umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan variabel yang diteliti.

3.6.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian dengan menggunakan t-test (*paired sample test*) bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel independen. Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% pada taraf signifikan 0,95 atau 95%. Pengujian t merupakan uji signifikansi dua arah. Hipotesis statistik yang kedua ini ditolak atau diterima dilihat dari taraf signifikasi yang dilihat setelah pengolahan data oleh *software SPSS 20.0 for windows*. Untuk menguji hipotesis secara parsial, maka dapat menggunakan rumus:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi

s_b : standar error dari variabel independen

Dalam penelitian ini dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) dan implementasinya terhadap manajemen laba bagi perusahaan keuangan non bank.

Hipotesis penelitian pertaman yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik 1 : Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan.

Ho : $\beta = 0$, Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha : $\beta \neq 0$, Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

a. Jika $|t_{hitung}| \geq t_{a/2}$, maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) berpengaruh terhadap manajemen laba, serta koefisien regresi variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen
b. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{a/2}$, maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta koefisien regresi variabel independen adalah tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan:

$|t_{hitung}| \geq t_{a/2}$ (Ho ditolak, Ha diterima)

$|t_{hitung}| \leq t_{a/2}$ (Ho diterima, Ha ditolak)

Hipotesis Penelitian 2 : Terdapat tingkat perbedaan rata-rata manajemen laba yang signifikan setelah diterapkan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006)

Hipotesis statistik:

Ho : μ1 = μ2, Tidak terdapat tingkat perbedaan rata-rata manajemen laba yang signifikan setelah penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006).

Ha : μ1 ≠ μ2, Terdapat tingkat perbedaan rata-rata manajemen laba yang signifikan setelah penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menganalisa tingkat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) dengan menggunakan uji beda rata-rata. Uji beda rata-rata yaitu dengan menggunakan uji paired-sample t-test memakai *Software SPSS 20.0 for Windows*.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

a. Jika $|t_{hitung}| \geq t_{a/2}$, maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa terdapat tingkat perbedaan rata-rata manajemen laba yang signifikan setelah penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006), serta koefisien regresi variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen
b. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{a/2}$, maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa Tidak terdapat tingkat perbedaan rata-rata manajemen laba yang signifikan setelah penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006), serta koefisien regresi variabel independen adalah tidak signifikan terhadap variabel dependen.